

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasi salah satunya diukur melalui pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan suatu komponen penting dalam operasi perusahaan, karena perusahaan akan mengharapkan laba dari pendapatan dalam melakukan suatu aktivitas usaha (Tsuma, 2014). Perusahaan dapat memperoleh atau meningkatkan pendapatan melalui unit penghasil pendapatan (*income generating unit*) (Suryadi & Supriatna, 2018).

Kegiatan dalam menghasilkan pendapatan telah diteliti dalam industri pendidikan, mulai dari pendidikan sekolah menengah (Butare, 2004; Murage & Onyuma, 2015) hingga pendidikan tinggi (Chang et al., 2008). Pendidikan tinggi dapat meningkatkan peluang hidup, ekonomi, inovasi dan keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penemuan penelitian dan meningkatkan mobilitas sosial, maka dari itu pendidikan tinggi memberikan kontribusi besar dalam upaya memperbaiki taraf hidup masyarakat (Sitanggang, 2017).

Pembentukan *income generating university* merupakan salah satu cara universitas untuk memungkinkan lembaga menambah dana yang berimplikasi untuk mengurangi defisit anggaran. *Income generating university* dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya dari universitas. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan penelitian universitas, selanjutnya juga dapat sebagai sarana koordinasi dan menyediakan layanan manajerial untuk kegiatan penghasil pendapatan di lingkungan universitas dan melakukan pekerjaan konsultasi, penelitian, produksi dan kegiatan penghasil pendapatan lain dan mempromosikan dan memfasilitasi kegiatan seperti yang dilakukan oleh departemen lainnya dari universitas (Beath et al., 2012).

Universitas di negara-negara maju telah menunjukkan bahwa dana yang signifikan dapat dihasilkan melalui unit *income generating* melalui penggunaan fasilitas dan keahlian universitas untuk menghasilkan lebih banyak dana (Odebiyi & Aina, 1999). University of Hertfordshire melaksanakan berbagi unit bisnis

Arciana Damayanti, 2021

STUDI TENTANG USAHA AKADEMIK DAN KAPASITAS MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN INCOME GENERATING UNIVERSITY (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai *income generating university* dan telah mengalami peningkatan pendapatan komersial sebesar 115% menjadi £30,5 juta dalam lima tahun, sementara sumber pendanaan publiknya meningkat hanya 15% (Andalo, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa *income generating* merupakan bagian yang penting dalam pendanaan universitas.

Income generating university dapat dilakukan melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Unit *income generating* non-akademik dapat berupa penyewaan fasilitas, layanan dan teknologi informasi, maupun layanan manajemen risiko (University of Alberta, 2015). The University of Bridgeport melakukan revitalisasi bangunan dan pemeliharaan lahan, layanan kebersihan, keamanan dan teknologi informasi sebagai unit *income generating*. Selama tiga tahun, praktik itu mengubah defisit menjadi surplus sebesar \$2,5 juta (University Business, 2006).

Beberapa universitas bahkan mengembangkan kegiatan kewirausahaan yang inovatif untuk menghasilkan penghasilan tambahan (Ahmad et al., 2015), seperti University of Massachusetts Amherst yang membuka layanan catering kampus dengan nama *UMass Catering* sebagai pelaksanaan *income generating*. *UMass Catering* menghasilkan \$2.5 juta per tahun melalui lebih dari 500 acara (University Business, 2006).

Puntland State University juga memiliki sembilan unit *income generating* diantaranya perpustakaan, pusat media, klinik hukum, klinik farmasi, cafeteria, Asosiasi Pusat Akuntan Bersertifikat Chartered (ACCA), Pusat untuk Lembaga Keuangan dan Akuntansi Publik (CPFA), Unit Produksi dan Pencetakan (PPPU) serta Conference Hall. Sembilan unit tersebut merupakan *income generating* utama bagi Puntland State University di samping program akademik regular (Rodri gues, Wainaina, & Mwangi, 1995).

Income generating yang berorientasi akademis dapat dilakukan melalui penyediaan layanan pendidikan, pengajaran. dan pengembangan unit bisnis berbasis akademik, seperti menyediakan produk berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendapatan berorientasi akademik yang dihasilkan harus berdasarkan realisasi tugas-tugas utama dan fungsi universitas seperti mengajar, penelitian,

dan pengabdian masyarakat seperti yang disebutkan dalam Tri Dharma Universitas. (Siswanto, Djumahir, Sonhadji, & Idrus, 2013).

Para akademisi universitas semakin diharapkan untuk mengembangkan hubungan dengan bisnis untuk meningkatkan pendapatan lembaga mereka (Andalo, 2011). Sebagian besar staff akademik perguruan tinggi cenderung lebih terlibat dalam penelitian dan pengembangan (R&D), konsultasi dan kegiatan komersialisasi untuk menghasilkan pendapatan bagi universitas (Ahmad et al., 2015).

Rendahnya tingkat *income generating* terjadi pada beberapa perguruan tinggi di dunia, salah satunya yang ada di luar negeri terjadi di Egerton University Kenya. Penelitian yang dilakukan oleh (Murage & Onyuma, 2015) menjelaskan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut belum mencapai target meskipun IGU telah diterapkan dari tahun 1990-an. Hal tersebut kemudian dievaluasi kembali dari mulai tahun 2003 hingga 2012 yang mana memfokuskan pada unit keuangan dari sisi IGU perguruan tinggi. Menurut pendapat Ngolovai (2006) bahwa berbagai metode inovatif yang diperkenalkan untuk menghasilkan pendapatan tambahan namun situasi ekonomi masih belum stabil yang mana pengambilan keputusan dalam peningkatan pendapatan yang telah diperkenalkan hanya mengimbangi bagian kecil dari beban keuangan besar yang dihadapi Universitas. Dalam penerapannya seharusnya IGU menjadi salah satu metode yang paling menguntungkan dalam pendapatan Universitas dengan menerapkan serta meninjau dari kumpulan laporan keuangan yang akurat dan lengkap untuk pengambilan keputusan yang terinformasi.

Selaras dengan yang terjadi di Kenya bahwa rendahnya tingkat *income generating* pada perguruan tinggi di Indonesia tercermin melalui kondisi perguruan tinggi yang belum memiliki kemandirian secara penuh dalam pengelolaan dana dan kurangnya pengembangan model-model unit usaha yang menjadi keunggulan perguruan tinggi. Mengenai masalah pendanaan, sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia masih bergantung pada subsidi pemerintah yang berasal dari APBN dan dari dana mahasiswa berupa uang kuliah tunggal (UKT) (Zeydan, 2017).

Arciana Damayanti, 2021

STUDI TENTANG USAHA AKADEMIK DAN KAPASITAS MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN INCOME GENERATING UNIVERSITY (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Universitas Brawijaya, salah satu universitas di Indonesia yang sudah melakukan kegiatan *income generate*. Ada dua macam unit usaha di Universitas Brawijaya, yakni yang berbentuk akademik seperti dan non-akademik. Unit usaha akademik diantaranya terdiri dari institut biosains, Brawijaya *smartschool*, laboratorium terpadu, agro *technopark*, UB *forest*, serta UB TV dan radio. Unit usaha non akademik terdiri dari *sport center*, UB *guest house*, UB kantin dan griya Brawijaya (Zeydan, 2017). Unit usaha yang dimiliki Universitas Brawijaya belum begitu banyak menghasilkan, yakni Universitas Brawijaya masih menggantungkan diri pada pendapatan yang berasal dari mahasiswa, sebesar 59% dari total pendapatan yang ada (Sihotang, 2017).

Perguruan tinggi di Indonesia belum bisa mengikuti standar internasional sehingga kualitas pendidikan di Indonesia pun belum dapat bersaing secara global, hal tersebut digambarkan melalui tidak terealisasiya pencapaian target perguruan tinggi yang masuk ke dalam *Quacquarelli Symonds (QS) World University Rankings* (Kemenristekdikti, 2019).

QS World University Rankings adalah publikasi tahunan peringkat universitas yang dilakukan oleh *Quacquarelli Symonds (QS)*. Sistem QS terdiri dari keseluruhan dan juga terdiri dari subjek peringkat global, bersama lima regional independen (Asia, Amerika Latin, Eropa dan Asia Tengah, Wilayah Arab, dan BRICS). Jumlah perguruan tinggi yang masuk top 500 dunia merupakan indikator kinerja yang menggambarkan meningkatnya kualitas kelembagaan. Jumlah perguruan tinggi yang ditargetkan Kemenristek Dikti untuk masuk top 500 dunia pada tahun 2019 yaitu sejumlah 5 perguruan tinggi, namun realisasinya hanya 3 perguruan tinggi yang masuk top 500 dunia, diantaranya yaitu Universitas Indonesia dengan rangking 296, Universitas Gadjah Mada dengan rangking 320 dan Institut Teknologi Bandung dengan rangking 331 (Kemenristekdikti, 2019).

Perguruan tinggi di Indonesia belum berada pada posisi peringkat 50 ataupun peringkat 100 skala dunia. Pencapaian posisi perguruan tinggi Indonesia tersebut memberikan gambaran bahwa perguruan tinggi di Indonesia belum memiliki keunggulan bersaing dibandingkan perguruan tinggi yang ada di dunia.

Pencapaian posisi perguruan tinggi Indonesia dapat dilihat melalui Tabel 1.1 *QS World University Ranking* PTN di Indonesia Tahun 2020 sebagai berikut.

TABEL 1.1
QS World University Ranking PTN di Indonesia Tahun 2019

No	Perguruan Tinggi	Rangking				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Universitas Indonesia	358	325	277	292	296
2	Universitas Gadjah Mada	555	525	401	391	320
3	Institut Teknologi Bandung	439	405	331	359	331
4	Institut Pertanian Bogor	701+	701+	751-800	701-750	601-650
5	Universitas Airlangga	701+	701+	701-750	751-800	651-700
6	Universitas Padjadjaran	-	-	-	651-700	751-800
7	Universitas Diponegoro	701+	701+	801- 1000	801- 1000	801- 1000
8	Institut Teknologi Sepuluh November	701+	701+	801- 1000	801- 1000	801- 1000

Sumber: (Kemenristekdikti, 2019)

Gambaran lain yang menunjukkan perguruan tinggi di Indonesia belum memiliki keunggulan bersaing dibandingkan perguruan tinggi yang ada di dunia bisa dilihat dari pencapaian posisi *QS World University Ranking* yang diperoleh Indonesia dalam skala yang lebih kecil. Tabel 1.2 *ASEAN QS World University Ranking* Tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat tiga perguruan tinggi Indonesia yang menempati posisi dalam 15 besar ASEAN *QS world university* diantaranya Universitas Indonesia di posisi 10, Institut Teknologi Bandung di posisi 11 dan Universitas Gadjah Mada di posisi ke 12.

TABEL 1.2
Asean QS World University Ranking Tahun 2020

No	University	Overall score	Country
1.	National University of Singapore	100	Singapura
2.	Nanyang Technological University	98,8	Singapura
3.	Universiti of Malaya	94	Malaysia
4.	Universiti Putra Malaysia	79,5	Malaysia
5.	Universiti Sains Malaysia	74,9	Malaysia
6.	Universiti Kebangsaan Malaysia	73,7	Malaysia
7.	Chulalongkorn University	71,1	Thailand
8.	Universiti Teknologi Malaysia	70,1	Malaysia
9.	Mahidol University	66,3	Thailand

Arciana Damayanti, 2021

STUDI TENTANG USAHA AKADEMIK DAN KAPASITAS MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN INCOME GENERATING UNIVERSITY (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	Universitas Indonesia	58,9	Indonesia
11.	Institut Teknologi Bandung	56,9	Indonesia
12.	Universitas Gadjah Mada	55,6	Indonesia
13.	University of the Philippines	55	Filipina
14.	Singapore Management University	52,9	Singapura
15.	Universiti Teknologi Petronas	51,3	Malaysia

Sumber: <https://www.topuniversities.com/university-rankings/asian-university-rankings/2020>

Penentuan posisi pada *QS World University Ranking* di tentukan oleh beberapa indikator dengan bobotnya masing-masing. Indikator tersebut diantaranya 1) *international student* dengan bobot 5%, 2) *international staff* dengan bobot 5%, 3) *employer review* dengan bobot 10%, 4) *citation/staff* dengan bobot 20%, 5) *staff/student* dengan bobot 10% dan 6) *academic peer review* dengan bobot 40%. Indikator yang memberikan bobot paling besar yaitu *academic peer review* (reputasi akademik) dan bobot terbesar berikutnya yaitu *citation/staff* dimana indikator tersebut diukur melalui kinerja penelitian yang diperhitungkan dari jumlah data publikasi dengan kutipan dari Scopus selama 5 tahun terakhir (Radjasa, 2016).

Ada beberapa indikator performa dalam penilaian pendekatan *World Class University*. Indikator performa untuk pendekatan Pertama, *research quality* adalah berdasarkan *academic peer review*, *paper per faculty*, dan *citations per paper*. *Academic peer review* yaitu berupa analisis dari komunitas elit akademik yang berasal dari 2 lembaga jurnal *peer review*, yaitu *The World Scientific* dan *IBIS* dengan bobot 40%. *Paper per faculty* dan *citations per paper* dihitung berdasarkan publikasi ilmiah per fakultas dalam skala internasional yang terdata dalam Scopus selama periode lima tahun yang disitasi dengan bobot 20%. Penilaian pendekatan Kedua, *teaching quality* didasarkan pada *student-faculty ratio* yang dihitung dari jumlah mahasiswa dibagi dengan jumlah dosen *full time* dengan bobot 10%. Indikator performa untuk pendekatan Ketiga, *graduate employability*, berasal dari *Asian employer review* yang berdasarkan survey online dari alumni yang bekerja di perusahaan domestik dan internasional dari berbagai sektor. Untuk pendekatan terakhir *Internationalization*, indikator performa didasarkan pada prosentase mahasiswa internasional dan staf internasional, dengan bobot masing-masing 5% (Liu et al., 2019).

Arciana Damayanti, 2021

STUDI TENTANG USAHA AKADEMIK DAN KAPASITAS MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN INCOME GENERATING UNIVERSITY (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinerja penelitian dan kuantitas publikasi ilmiah di Indonesia terhitung masih kurang. Produktivitas publikasi pada jurnal ilmiah para akademisi dan ilmuwan kita masih sangat rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga (Wibowo, 2017). Berdasarkan Tabel 1.3 Jumlah Publikasi Ilmiah Kawasan Asia Tahun 1996-2016, Indonesia berada di posisi 11 dengan jumlah publikasi ilmiah sebanyak 54.146 dokumen, bandingkan dengan Singapura yang berada pada posisi 7 dengan jumlah publikasi ilmiah 215.553 dokumen dan Malaysia di posisi 8 dengan jumlah 181.251 dokumen yang telah di publikasikan (Scimagojr.com, 2020).

TABEL 1.3
Jumlah Publikasi Ilmiah Kawasan Asia Tahun 1996-2020

Peringkat	Negara	Dokumen
1	China	4.595.249
2	Japan	2.367.977
3	India	1.302.605
4	South Korea	914.572
5	Taiwan	575.296
6	Singapore	241.361
7	Hong Kong	241.145
8	Malaysia	214.883
9	Thailand	139.682
10	Pakistan	109.760
11	Indonesia	54.146
12	Bangladesh	35.538
13	Vietnam	35.445
14	Philippines	23.843
15	Kazakhstan	15.709

Sumber: (Scimagojr.com, 2020)

Hasil penelitian Ahmad et al., (2015) dan Mohamed (2017) menunjukkan bahwa *income generating university* paling banyak dihasilkan melalui kegiatan studi penelitian, konsultasi, dan komersialisasi yang telah diikuti oleh staf akademik, sedangkan pada faktanya kegiatan tersebut masih minim pada perguruan tinggi yang ada di Indonesia, hal tersebut tercerminkan dalam rendahnya jumlah publikasi ilmiah di Indonesia, rendahnya *ranking* yang di capai Indonesia dalam ASEAN QS *World University* dan tidak terealisasinya target Indonesia untuk masuk top 500 QS *World University*. Fenomena tersebut

Arciana Damayanti, 2021

STUDI TENTANG USAHA AKADEMIK DAN KAPASITAS MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN INCOME GENERATING UNIVERSITY (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan kesenjangan antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan fakta yang terjadi di Indonesia.

QS *World University* bukan merupakan satu-satunya pemeringkatan universitas-universitas di dunia. Terdapat beberapa lembaga pemeringkatan resmi yang dijadikan acuan untuk mengukur kualitas kelembagaan perguruan tinggi menuju *World Class University* diantaranya *Academic Ranking of World Universities* dan *Times Higher Education (THE) World University Rankings*. *THE Rankings* sering dianggap sebagai salah satu peringkat universitas yang paling banyak diamati dengan indikator pemeringkatan yang dibagi dalam lima bidang yaitu: 1) mengajar (lingkungan belajar), 2) penelitian (volume, pendapatan, dan reputasi), 3) kutipan (pengaruh penelitian), 4) pandangan internasional (staf, siswa dan penelitian) dan 5) pendapatan industri (transfer pengetahuan) (timeshighereducation.com, 2017).

Berdasarkan *THE World University Rankings*, hanya 4 perguruan tinggi Indonesia yang diamati dalam pemeringkatan universitas dunia yang berada pada posisi antara 800-1000, dengan nilai keseluruhan antara 15,6-21,4. Berikut merupakan Tabel 1.4 Skor Perguruan Tinggi Indonesia pada *Times Higher Education (THE) World University Rankings* Tahun 2018, yang menggambarkan bahwa perguruan tinggi Indonesia masih belum siap bersaing secara global.

TABEL 1.4
Skor Perguruan Tinggi Indonesia Pada *Times Higher Education (The) World University Rankings* Tahun 2020

Rank	Name	Indicators					
		Overall	Teaching	Research	Citations	Industry Income	International Outlook
800-1000	Institute Teknologi Bandung (ITB)	15,6-21,4	20,8	11,8	8,1	83,0	31,0
800-1000	Universitas Gadjah Mada (UGM)	15,6-21,4	18,9	10,4	18,1	60,6	38,9
800-1000	Universitas Indonesia (UI)	15,6-21,4	23,9	10,4	18,9	40,8	49,6
1001	Institut Arciana Damayanti	9.2-	18.4	8.7	8.9	68.2	36.6

Arciana Damayanti, 2021

STUDI TENTANG USAHA AKADEMIK DAN KAPASITAS MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN INCOME GENERATING UNIVERSITY (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

+ Pertanian 15.5
Bogor
(IPB)

Sumber: timeshighereducation.com

Incoming Generating University berfungsi sebagai dukungan dana bagi universitas yang diterima, dimana ada pembatasan yang mengontrol pemanfaatan dana tersebut. Rendahnya *income generating university* memiliki dampak buruk pada pengajaran dan penelitian, sehingga universitas dipaksa untuk memulai proyek yang bisa menghasilkan pendapatan untuk mendapatkan dana. Pendapatan yang tersedia akan dihabiskan untuk proyek modal, administrasi, pengajaran dan penelitian dan kesejahteraan siswa. Modal sebuah proyek dan gaji menghabiskan sebagian besar pendapatan, sementara kegiatan mengajar dan kesejahteraan siswa cenderung kurang diprioritaskan (Odebiyi & Aina, 1999).

Performance incoming generating university terdapat dalam teori manajemen strategi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *incoming generating* pada suatu perusahaan antara lain dapat dilihat dari faktor internal perusahaan yaitu, sumber daya perusahaan, *value creation*, *strategic alliance* (Wheelen et al., 2015a) serta *management capacity* (Tsuma & M, 2014).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sumber daya berpengaruh positif terhadap *performance incoming generating university* (Tsuma & M, 2014). Semua perguruan tinggi negeri telah menghadapi krisis sumber daya karena terbatasnya dana yang diberikan oleh pemerintah, sehingga alokasi sumber daya kecil ini mengakibatkan manajemen universitas harus membuat pilihan yang sulit dan hal tersebut akan mengganggu pertumbuhan *incoming generating university* (Ogada, 2000 dalam Tsuma & M, 2014).

Meningkatkan *performance incoming generating university* juga dapat dilakukan dengan menggunakan *management capacity*. Kapasitas manajerial diformulasikan sedemikian rupa sehingga mencerminkan unsur-unsur dari manajemen berbasis hasil (*resultbased management*), yaitu misi, sasaran, kriteria kinerja, indikator, dan target yang akan mempengaruhi kinerja *performance incoming generating university*. Manajemen berbasis hasil akan menyebabkan kapasitas dan kemampuan pengelolaan dijaga dengan standar tinggi sehingga

Arciana Damayanti, 2021

STUDI TENTANG USAHA AKADEMIK DAN KAPASITAS MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN INCOME GENERATING UNIVERSITY (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendorong tata pemerintahan dan kinerja *performance incoming generating university* yang baik (Tsuma & M, 2014).

Penelitian Mohamed (2017) dan Tsuma (2014) mengenai *income generating university* menggunakan variabel yang sama dalam penelitiannya diantaranya *allocation of resources, internal controls, management capacity* dan *work culture*. Variabel-variabel tersebut menganalisis dalam aspek internal yang dimiliki perguruan tinggi, sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan aspek internal dan eksternal. *Academic resource* dan *management capacity* dijadikan variabel dalam penelitian ini sebagai aspek internal dalam perguruan tinggi yang dapat dijadikan input dalam meningkatkan *income generating university*. Melalui aspek internal tersebut, digunakan *strategic alliance* dan *value creation* yang melibatkan pihak eksternal perguruan tinggi dalam meningkatkan *income generating university*.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “**Studi Tentang Usaha Akademik dan Kapasitas Manajemen Dalam Meningkatkan *Income Generating University* (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *academic resources, management capacity, strategic alliance, value creation* dan *performance income generating unit* pada perguruan tinggi di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *academic resource* dan *management capacity* terhadap *strategic alliance* pada perguruan tinggi di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *academic resource* dan *management capacity* terhadap *value creation* pada perguruan tinggi di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh *strategic alliance* dan *value creation* terhadap *performance income generating unit* pada perguruan tinggi di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai:

Arciana Damayanti, 2021

STUDI TENTANG USAHA AKADEMIK DAN KAPASITAS MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN *INCOME GENERATING UNIVERSITY* (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Gambaran *academic resources*, *management capacity*, *strategic alliance*, *value creation* dan *performance income generating unit* perguruan tinggi di Indonesia
2. Besarnya pengaruh *academic resource* dan *management capacity* terhadap *strategic alliance* pada perguruan tinggi di Indonesia.
3. Besarnya pengaruh *academic resource* dan *management capacity* terhadap *value creation* pada perguruan tinggi di Indonesia.
4. Besarnya pengaruh *strategic alliance* dan *value creation* terhadap *performance income generating unit* pada perguruan tinggi di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik (Teoritik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik, khususnya dalam kajian ilmu manajemen khususnya manajemen stratejik mengenai *academic resource*, *management capacity*, *strategic alliance* dan *value creation* terhadap *performance income generating university* di Perguruan Tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu mengenai *income generating* yang lebih fokus pada peningkatan *income generating* di perguruan tinggi, yang masih minim penelitiannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kajian ilmu mengenai cara meningkatkan *income generating university* melalui aspek internal seperti *academic resource* dan *management capacity*, serta melalui strategi *value creation* dan *strategic alliance* yang melibatkan pihak eksternal.

2. Kegunaan Praktis (Empirik)

Kegunaan praktis penelitian ini sebagai kontribusi untuk Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang stratejik manajemen, terutama untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh sumber daya, *management capacity*, *strategic alliance* dan *value creation* terhadap *performance income generating university* di Perguruan Tinggi. Sehingga diharapkan perguruan tinggi negeri mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai yang ada di perguruan tinggi negeri tersebut tidak mengandalkan pendapatan dari uang perkuliahan

Arciana Damayanti, 2021

STUDI TENTANG USAHA AKADEMIK DAN KAPASITAS MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN INCOME GENERATING UNIVERSITY (Survei pada Perguruan Tinggi di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa melainkan mampu mendapatkan pendapatan dari sektor lain. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu stratejik manajemen untuk perguruan tinggi.